

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Hakikat Matematika

###### a. Pengertian Matematika

Istilah matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “manthanein”, yang artinya mempelajari. Mungkin kata tersebut juga erat kaitannya dengan kata Sanskerta “medha” atau “widya” yang artinya kepandaian, ketahuan atau intelegensi. Dalam buku landasan matematika, Andi Hakim Nasution tidak menggunakan istilah “ilmu pasti” dalam menyebut istilah ini.<sup>19</sup> Penggunaan ilmu pasti untuk “mathematic” seolah-olah membenarkan bahwa di dalam matematika semua hal sudah pasti dan tidak dapat dirubah lagi. Padahal kenyataannya tidaklah seperti itu. Dalam matematika banyak terdapat pokok bahasan yang justru tidak pasti.

Dengan demikian, istilah “matematika” lebih tepat digunakan dari pada “ilmu pasti”. Karena dengan menguasai matematika orang akan dapat belajar untuk mengatur jalan pemikirannya dan sekaligus menambah kepandaiannya. Dengan kata lain, belajar matematika sama halnya dengan belajar logika, karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar. Sehingga, untuk dapat berkecimpung di dunia sains, teknologi, atau disiplin ilmu lainnya, langkah awal yang harus ditempuh adalah menguasai alat atau ilmu dasarnya, yakni menguasai

---

<sup>19</sup> Moch. Masykur Ag Dan Abdul Hakim Fatani, *Mathematical Intelligence*,... Hal 42

matematika secara benar. Dalam proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir, sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang tersebut melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika pasti melakukan kegiatan mental.

Romberg mengarahkan hasil penelaahannya tentang matematika kepada dua sasaran utama. *Pertama*, para psikolog, sosiolog, pelaksana administrasi sekolah dan penyusun kurikulum sekolah memandang bahwa matematika merupakan ilmu yang statis dan disiplin ketat. *Kedua*, matematika dipandang sebagai suatu usaha atau kajian ulang terhadap matematika itu sendiri. Selain itu, matematika juga dipandang sebagai suatu bahasa, logika batang tubuh dari bilangan dan ruang, rangkaian metode untuk menarik kesimpulan, esensi ilmu terhadap dunia fisik dan sebagai aktifitas intelektual.<sup>20</sup>

Plato berpendapat bahwa matematika adalah identik dengan filsafat untuk ahli pikir, walaupun mereka mengatakan bahwa matematika harus dipelajari untuk keperluan lain. Objek matematika ada di dunia nyata, tetapi terpisah dari akal. Dengan demikian matematika ditingkatkan menjadi mental aktivitas dan mental abstrak pada objek-objek yang ada secara lahiriyah, tetapi yang ada hanya mempunyai representasi yang bermakna, plato dapat disebut rasionalis.<sup>21</sup>

Beberapa definisi atau ungkapan pengertian matematika hanya dikemukakan terutama berfokus pada tinjauan pembuat definisi itu. Hal

---

<sup>20</sup>Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat & Logika*,... Hal 18

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal 21

sedemikian dikemukakan dengan maksud agar dapat dipahami dengan mudah keseluruhan pandangan para ahli matematika. Dengan demikian banyak muncul definisi atau pengertian tentang matematika yang beraneka ragam. Atau dengan kata lain tidak terdapat satu definisi yang tunggal dan disepakati oleh semua tokoh atau pakar matematika. Kalau kita telaah, matematika itu tidak hanya berhubungan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, melainkan juga unsur ruang sebagai sarannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan beberapa pendapat tentang matematika yaitu sebuah ilmu pasti yang menggunakan bahasa simbolis, serta ilmu yang membahas tentang kuantitas berhubungan dengan ide, struktur dan hubungan yang di atur menurut urutan yang logis

#### **b. Karakteristik Matematika**

Karakteristik matematika diantaranya adalah:<sup>22</sup>

##### 1) Memiliki objek kajian abstrak

Dalam matematika objek dasar yang harus dipelajari adalah abstrak. Sering juga disebut objek mental. Objek dasar tersebut meliputi fakta, konsep, operasi dan prinsip.

*Pertama* fakta, fakta berupa konvensi-konvensi yang di ungkap dengan symbol tertentu. *Kedua* konsep, konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan atau mengklasifikasikan sekumpulan objek. *Ketiga* operasi, operasi adalah pengerjaan hitung. Pengerjaan aljabar daan pengerjaan matematika yang lain. *Keempat*

---

<sup>22</sup> R. Sodjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia, ...* Hal. 13

prinsip, prinsip adalah objek matematika yang kompleks. Prinsip dapat terdiri dari beberapa fakta, beberapa konsep, yang di kaitkan oleh suatu relasi ataupun operasi.

Dari keempat objek tersebut semua bersifat abstrak. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa matematika memiliki objek kajian yang abstrak.

## 2) Bertumpu pada kesepakatan

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat banyak kesepakatan yang mengikat semua anggota masyarakat. Dalam matematika kesepakatan merupakan tumpuan yang amat penting. Kesepakatan yang amat mendasar adalah aksioma (postulat, pernyataan pangkal yang tidak perlu pembuktian) dan konsep primitive (pengertian pangkal yang tidak perlu didefinisikan, *undefined term*). Aksioma diperlukan untuk menghindari berputar-putar dalam pembuktian. Sedangkan konsep primitive diperlukan untuk menghindari berputar-putar dalam pendefinisian. Sehingga dari beberapa ide-ide yang dimiliki oleh para ahli disatukan menjadi suatu konsep yang sama melalui kesepakatan oleh mereka.

## 3) Berpola pikir deduktif

Dalam matematika sebagai “ilmu” hanya diterima pola pikir deduktif. Pola pikir deduktif secara sederhana dapat dikatakan pemikiran “yang berpangkal dari hal yang bersifat umum diterapkan atau diarahkan kepada hal yang bersifat khusus”. Pola pikir deduktif

ini dapat terwujud dalam bentuk yang amat sederhana, tetapi juga dapat terwujud dalam bentuk yang tidak sederhana.

Matematika memiliki pola pikir deduktif karena matematika berawal dari hal umum kemudian ditelaah lebih jauh menjadi sesuatu bentuk matematika yang lebih khusus dalam bentuk konsep yang dapat berwujud lebih sederhana atau tidak sederhana.<sup>23</sup>

#### 4) Memiliki simbol yang kosong dari arti

Dalam matematika jelas terlihat banyak sekali simbol yang digunakan. Baik berupa huruf latin, huruf Yunani, maupun simbol-simbol khusus lainnya. Rangkaian simbol-simbol dalam matematika dapat membentuk suatu model matematika. Model matematika dapat berupa persamaan, pertidaksamaan, bangun geometric tertentu, dsb. Selain itu, ada pula model matematika yang berupa gambar (*pictorial*) seperti bangun-bangun geometric, grafik, maupun diagram. Huruf-huruf yang dipergunakan dalam model persamaan, misalnya " $x+y=z$ " belum tentu bermakna atau berarti bilangan, demikian juga tanda "+" belum tentu berarti operasi tambah untuk dua bilangan. Makna huruf dan tanda itu tergantung dari permasalahan yang mengakibatkan terbentuknya model itu. Jadi secara umum huruf dan tanda dalam model " $x+y=z$ " masih kosong dari arti, terserah kepada yang akan memanfaatkan model itu. Kosongnya arti simbol maupun tanda dalam model matematika itu justru memungkinkan "intervensi" matematika

---

<sup>23</sup> Sumardyono, *Karakteristik Matematika Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Depdiknas, 2004), Hal 11

ke dalam berbagai pengetahuan. Kosongnya arti memungkinkan matematika memasuki medan garapan dari ilmu bahasa (linguistic).

Dalam matematika banyak sekali simbol-simbol yang digunakan, baik berupa huruf ataupun bukan huruf. Makna dari huruf dan tanda itu tergantung dari permasalahan yang mengakibatkan terbentuknya model tersebut. Matematika memiliki simbol yang kosong karena simbol tersebut akan bermakna jika dikaitkan dengan simbol atau konteks tertentu.

5) Memperhatikan semesta pembicaraan

Sehubungan dengan kosongnya arti dari simbol-simbol matematika, bila menggunakan matematika diperlukan kejelasan dalam lingkup apa model itu dipakai. Bila lingkup pembicaraannya bilangan, maka simbol-simbol diartikan bilangan. Lingkup pembicaraan itu lah yang disebut dengan semesta pembicaraan. Benar salah nya ataupun dala tidaknya penyelesaian suatu model matematika sangat ditentukan oleh semesta pebicaraannya. Sehingga simbol atau model yang digunakan dalam matematika bergantung pada konteks yang dimaksud.

6) Konsisten dalam sistemnya.

Dalam matematika terdapat berbagai macam system yang dibentuk dari bebrapa aksioma dan memuat beberapa teorema. Ada item yang berkaitan dan ada pula sistem yang dipandang lepas satu dengan yang lainnya.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> R. Sodjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia, ...* Hal. 13

## 2. Kedisiplinan Belajar Matematika

### a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan terus-menerus maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang-orang yang berhasil di bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.<sup>25</sup>

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an. Istilah disiplin yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.<sup>26</sup>

Menurut kamus bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib di sekolah atau instansi, bidang ilmu yang memiliki objek sistem dan metode tertentu.<sup>27</sup> Good's dalam dictionary mengartikan disiplin sebagai berikut:<sup>28</sup>

#### 1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan.

Dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

---

<sup>25</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...*, Hal 172

<sup>26</sup> Jane Elizabeth Allen Dan Marilyn Cheryl, *Disiplin Positif*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2005), Hal 24.

<sup>27</sup> Em Zul Fajri Dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Bahasa Indonesia...*, Hal 258

<sup>28</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta...*, Hal 172

2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman bahkan menyakitkan.

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat. Entah di Sekolah, di kantor, di rumah, atau dalam bepergian dan sebagainya. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan untuk buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dengan dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketataan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib.<sup>29</sup>

Menurut Conny R. Semiawan dalam *Ngainun Na'im*, disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal 12.

berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.<sup>30</sup>

Disiplin itu tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin dia peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan tempat ia hidup.

Disiplin adalah masalah kebiasaan. Setiap tindakan yang berulang pada waktu dan tempat yang sama. Kebiasaan positif yang harus dipupuk dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu satu-dua tahun, tetapi merupakan bentukan kebiasaan sejak kita kecil, kemudian perilaku tersebut dipertahankan pada waktu remaja dan dihayati maknanya diwaktu dewasa dan dipetik hasilnya.<sup>31</sup>

Masalah disiplin di dunia pendidikan tidak dapat dilihat terlepas dari pertumbuhan disiplin anak sejak dini di rumah, kualitas emosional yang *habitual* (sudah menjadi kebiasaan) akan ikut menentukan bagaimana ia menyesuaikan dirinya, kemudian di sekolah dan berlanjut di masyarakat sebagai dasar yang diperoleh sebelumnya. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah

---

<sup>30</sup> Ngainun Na'im, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal 142

<sup>31</sup> Toto Tasmara, *Membudidayakan Etos Kerja Isami*, (Jakarta: Gema Islami, 2004), Hal

maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.<sup>32</sup>

Orang tua maupun guru harus membantu anak belajar menikmati kebebasan, tapi juga harus dapat melarangnya pada saat yang diperlukan sebagai suatu keseimbangan atas kebebasan dan larangan yang merupakan suatu integrasi yang memberi rasa aman yang dicarinya. Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuan untuk ia kelola.<sup>33</sup>

Disiplin tidak hanya diperlukan dalam berlalu lintas. Dalam belajar juga diperlukan disiplin. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu dalam kehampaan. Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan. Semua jadwal belajar yang telah disusun, mereka taati dengan ikhlas. Mereka meklaksanakannya dengan penuh semangat. Rela mengorbankan apa saja demi perjuangan menegakkan disiplin pribadi.<sup>34</sup>

Berbagai peraturan disekolah menghendaki ketaatan. Disiplin yang diperlukan pada murid-murid sekolah misalnya, seharusnya

---

<sup>32</sup> M. Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 192 .

<sup>33</sup> Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Indonesia: Indeks, 2009), Hal 92.

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar...*, Hal 18

merupakan tata peraturan yang meningkatkan kehidupan mental yang sehat dan memberikan cukup kebebasan untuk berbuat secara bertanggung jawab sesuai kemampuan yang ada padanya. Dalam menjalankan kedisiplinan biasanya timbul polemik dalam diri siswa, polemik tersebut berupa rasa berat dalam menjalankan kedisiplinan. Biasanya rasa berat tersebut timbul karena disiplin yang di latar belakangi oleh paksaan bukan oleh kesadaran pada diri siswa.

Disiplin pribadi dalam mendidik itu menuntut hal-hal sebagai berikut:

1. Hubungan emosional yang secara kualitatif kondusif melandasi pengembangan disiplin itu.
2. Keteraturan yang ajeg berkesinambungan dalam menjalankan berbagai aturan, melalui suatu sistem yang komponennya saling berinteraksi menuju tujuan pendidikan.
3. Keteladanan yang bermula dari perbuatan kecil dalam ketaatan disiplin di rumah, seperti tepat pada waktu belajar, berangkat sekolah untuk hadir dalam kelas, bila tidak ada alasan yang dapat diterima akal sehat untuk absen.
4. Pengembangan disiplin adalah penataan lingkungan.
5. Ketergantungan dan wibawa dalam penerapan yang disertai pemahaman terhadap dinamisme perkembangan anak didik

diperlukan dalam membina kualitas emosional habitual yang positif.<sup>35</sup>

Agar tidak melakukan kesalahan-kesalahan dalam melakukan disiplin, beberapa hal yang perlu di perhatikan adalah:

1. Disiplin peserta didik ketika dalam keadaan tenang.
2. Hindari menghina dan mengejek peserta didik.
3. Pilihlah hukuman yang bisa dilaksanakan dengan tepat.
4. Gunakan disiplin sebagai alat pembelajaran.<sup>36</sup>

#### **b. Landasan Kedisiplinan**

Sebagai landasan dari kedisiplinan adalah mengacu pada firman Allah dalam surat an-Nisa' ayat 59 yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اطِّعُوا اللَّهَ وَاطِّعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَعُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah

Rosul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika

kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka

kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rosul

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, Hal 95

<sup>36</sup> *Ibid.*, Hal 26

(sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>37</sup>

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan untuk disiplin yaitu ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, baik oleh Allah, Rosul-Nya, dan ulil amri atau pemimpin yang ada.

Penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembangunan nasional, yaitu dengan adanya sikap dan perilaku yang baik dan benar dari para penyelenggara Negara beserta seluruh anggotanya dalam mematuhi dan melaksanakan hukum dan semua norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dalam konteks pendidikan juga memegang peranan yang penting, terutama berkaitan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan dibutuhkan sikap dan perilaku yang baik dan benar, serta bertanggung jawab dari semua pihak para penyelenggara pendidikan.

### **c. Cara Menanamkan Disiplin Pada Anak**

Dalam usaha menanamkan disiplin pada anak, guru dan orang tua sebagai manajer memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu

---

<sup>37</sup>Al-kalam, Al-Qur'an elektronik, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009.

menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik, terutama disiplin pada belajar.<sup>38</sup> Terdapat beberapa cara menanamkan disiplin pada anak, yaitu:

1. Cara Disiplin yang Otoriter

Disiplin otoriter berarti mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman terutama hukuman badan sehingga anak kehilangan kesempatan mengendalikan perilaku mereka sendiri.

2. Cara Disiplin yang Permisif

Biasanya disiplin yang permisif ini tidak membimbing anak untuk berperilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

3. Cara disiplin yang demokratis

Dalam hal ini metode demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran sehingga dapat membantu anak dalam memahami alasan-alasan perilaku tersebut diharapkan. Sikap disiplin ini akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dalam keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak terus berkembang sehingga bentuk disiplin yang semakin kuat.

Dari ketiga cara menanamkan disiplin pada anak dapat disederhanakan menjadi:

---

<sup>38</sup> Novan Andi Wiyani, *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), Hlm 161

1. Membantu mengembangkan pola perilaku dirinya.
2. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
3. Menggunakan pelaksanaan tata tertib sebagai media untuk menegakkan disiplin.

Dengan disiplin peserta didik bersedia untuk tunduk dan patuh mengikuti tata tertib didalam kelas hingga mentaati tata tertib yang dibuat sendiri dan menjauhi segala larangan yang berakibat gagalnya disiplin. Kesediaan semacam ini harus di pelajari dan harus sadar terima guna memelihara tugas-tugas belajar peserta didik. Hanya dengan menghormati tata tertib belajar di kelas dan tata tertib yang di buat sendiri peserta didik dapat menghormati aturan-aturan umum lainnya, belajar mengembangkan kebiasaan dan mengendalikan diri.<sup>39</sup>

#### **d. Tujuan Kedisiplinan Siswa**

Dunia pendidikan sangat diperlukan adanya disiplin sebagai alat yang mengikat dalam dunia pendidikan, dengan kedisiplinan, anak dapat di arahkan dibimbing dan dididik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kebutuhan akan kedisiplinan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Tujuan disiplin belajar secara umum adalah menolong anak belajar hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka secara optimal.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, Hal 162

Adapun tujuan disiplin adalah:

1. Tujuan jangka pendek ialah untuk membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajar mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak yang masih asing bagi mereka.
2. Tujuan jangka panjang ialah perkembangan dari pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri, yaitu anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar.

Jadi tujuan diciptakannya kedidiplinan bukan untuk memberi rasa takut atau pengekan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.<sup>40</sup>

#### e. Manfaat Kedisiplinan

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi penentuan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seseorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Disiplin perlu dibina pada diri peserta didik agar mereka dengan mudah dapat:

1. Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial secara mendalam dalam dirinya.

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, Hal 148

2. Mengerti dengan segera untuk menjalankan apa yang sudah menjadi kewajibannya dan secara langsung mengerti larangan-larangan yang harus ditinggalkan.
3. Mengerti dan dapat membedakan perilaku yang baik dan yang buruk.
4. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa adanya peringatan dari orang lain.<sup>41</sup>

**f. Indikator Kedisiplinan**

Adapun indikator-indikator disiplin belajar adalah tingkah laku atau perbuatan ke arah tertib yaitu:

1. Disiplin dalam hubungannya dengan waktu belajar

Dalam hal ini seorang siswa mampu mengikuti proses belajar di sekolah secara tepat waktu. Juga mampu disiplin menggunakan jadwal belajardi rumah secara teratur entah itu di waktu belajar di siang hari, di malam hari, maupun di hari minggu dan libur. Seseorang siswa juga harus bisa membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua.

2. Disiplin yang ada hubungannya dengan tempat belajar.

Dalam hal ini seorang siswa wajib menjaga ruang kelas maupun lingkungan sekitar sekolah seperti menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar mandi, dan ruang lain milik sekolah, dan selalu membuang sampah pada tempatnya. Selain itu juga wajib

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, Hal 162

tempat belajar di rumah agar tercipta suasana yang aman dan nyaman.

3. Disiplin yang ada hubungannya dengan norma dan peraturan dalam belajar.

Mematuhi dan mentaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat sekolah. Hormat dan patuh terhadap orang tua, kepala sekolah, guru dan karyawan, serta mampu terampil, bersikap sopan dan bertanggung jawab. Mematuhi semua larangan tata tertib dan mentaati kewajiban-kewajiban.

### **3. Perhatian Orang Tua**

#### **a. Perhatian Perhatian Orang Tua**

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang arahkan kepada suatu objek baik di dalam maupun di luar dirinya, perhatian timbul dengan adanya pemusatan kesadaran kita terhadap sesuatu.<sup>42</sup> Selain itu para ahli psikologi menyebut bahwa perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek.

Dari pengertian-pengertian di atas, meskipun ada perbedaan dari sudut redaksinya, tetapi di dalamnya memiliki kesamaan tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perhatian adalah pemusatan tenaga psikis dari seluruh aktivitas individu yang tertuju

---

<sup>42</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum...*, Hal 142

pada suatu atau sekumpulan objek baik di dalam maupun di luar dirinya.

Sedangkan orang tua adalah ayah ibu kandung, atau orang di hormati. Dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian orang tua dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut, wali siswa atau orang tua asuh atau jika anak tersebut tinggal bersama wali. Orang tua dapat diartikan sebagai ayah-ibu, yang mendidik anak menjadi manusia yang bermanfaat bagi keluarga, masyarakat dan warga Negara yang baik. Dengan demikian perhatian orang tua diartikan sebagai perhatian ayah dan ibu.

Orang tua memegang peran penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anak. Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan.<sup>43</sup>

Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, orang tua merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam pelaksanaannya tidak terdapat rumusan dan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan

---

<sup>43</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan...*, Hal 97

pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

#### b. Landasan Perhatian Orang Tua

Seperti yang sudah di paparkan di atas bahwa pendidikan anak menjadi tanggung jawab orang tua, sebagaimana firman Allah SWT QS. Al-Thahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَفُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ  
مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>44</sup>

Ayat diatas secara tersurat menjelaskan kewajiban dan tanggung jawab kelurga khususnya orang tua didalam menjamin masa depan anaknya baik di dunia maupun di akhirat. Penjaminan tersebut juga bisa dalam bentuk perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya.

---

<sup>44</sup>Al-kalam,Al-Qur'an elektronik,Bandung:Penerbit Diponegoro,2009.

Berkaitan dengan pengertian perhatian yang dipaparkan diatas, perhatian orang tua merupakan bentuk kepedulian yaitu terhadap kegiatan belajar anak yang ditujukan dalam bentuk pemberian bimbingan, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan alat-alat penunjang pembelajaran, pemberian pengawasan, pemberian penghargaan dan hukuman agar siswa mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

### **c. Bentuk-Bentuk Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua dalam hal pendidikan anak sangat diperlukan. Terlebih lagi yang harus difokuskan adalah perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak. Bentuk perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak dapat berupa pemberian bimbingan, pengawasan terhadap belajar anak, pemberian penghargaan dan hukuman pemenuhan fasilitas belajar, serta menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram.

#### **1) Pemberian Bimbingan**

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>45</sup> Disinilah tugas orang tua untuk menjadi pembimbing anaknya, supaya anak mampu

---

<sup>45</sup> Dewa Kentut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal 20

mengatasi setiap persoalan yang menimpanya tanpa harus bergantung pada orang lain. Dengan bimbingan orang tua, anak akan merasa tidak asing terhadap hal yang baru dan dapat menentukan apa yang mesti dilakukannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang agar dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dirinya sendiri.

Memberikan bimbingan kepada anaknya merupakan kewajiban bagi orang tua. Tidak hanya bimbingan dalam bentuk tindakan tetapi juga dalam hal belajar anak. Dalam pemberian bimbingan ini anak akan merasa semakin termotivasi dalam pengembangan dirinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Orang tua dituntut memberikan bimbingan belajar di rumah. Agar ada keserasian antara bimbingan yang diberikan oleh guru disekolah dengan orang tua dirumah maka diperlukan kerja sama antara kedua belah pihak.<sup>46</sup>

## 2) Pengawasan Terhadap Belajar

Pengawasan itu sangat penting dalam proses mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak-anak melakukan apapun sekehendaknya, anak tidak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari

---

<sup>46</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal 242

atau tidak senonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.<sup>47</sup>

Pengawasan orang tua bukan berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi, tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab. Ketika anak sudah mulai menunjukkan tanda-tanda penyimpangan, maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek kelalaiannya. Contohnya ketika anak mulai malas untuk belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akibat jika tidak belajar.

Pengawasan orang tua tidak hanya di rumah saja, tetapi juga pengawasan dalam kegiatan anak di sekolah. Pengetahuan orang tua tentang pengalaman anak di sekolah sangat membantu orang tua untuk lebih memotivasi belajar anak dan membantu anak menghadapi masalah-masalah yang dihadapi anak di sekolah serta tugas-tugas sekolah.

### 3) Pemberian Penghargaan Dan Hukuman

Istilah penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berupa materi, tetapi

---

<sup>47</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Prakti*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), Hal 179

dapat berupa pujian, hadiah, atau perlakuan khusus setelah seorang anak melakukan sesuatu, paling tidak mencoba melakukan apa yang diharapkan orang tua dari seorang anak. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang, melainkan tanda penghargaan di nilai dari segi kesan atau nilai kenangannya. Penghargaan ini akan berfungsi sebagai motivasi seorang anak untuk mengulangi tindakan positif yang sebelumnya telah dilakukan.

Selain itu, hukuman merupakan salah satu alat dari sekian banyak alat yang digunakan untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.<sup>48</sup> Kesimpulannya hukuman dalam pendidikan adalah tindakan efektif berupa perbuatan orang dewasa (pendidik) yang dilakukan secara sadar kepada anak didiknya dengan memberikan dan pelajaran atas pelanggaran yang telah diperbuatnya. Hukuman disini sebagai alat dalam memberikan tindakan dalam setiap pelanggaran aturan yang telah ditetapkan.

Hukuman dapat berfungsi untuk menghindari pengulangan tindakan yang tidak diinginkan, mendidik, memberi motivasi, dan untuk menghindari perilaku yang tidak diterima.

#### 4) Pemenuhan Fasilitas Belajar

---

<sup>48</sup> Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hal 9.

Ketika dikaitan dengan belajar, maka keberadaan fasilitas belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan belajar anak akan berdampak positif dalam aktifitas belajar anak-anak. Seringkali anak tidak memiliki semangat dan kesenangan dalam hal belajar. Oleh karena itu sebaiknya orang tua juga turut memperhatikan fasilitas apa saja yang dibutuhkan oleh anak yang dapat menunjang belajar anak sehingga belajar anak akan lebih meningkat.

Terkait fasilitas belajar sebagai unsur penunjang belajar, ada tiga hal yang perlu mendapat perhatian kita, yakni media atau alat bantu belajar, perlengkapan-perengkapan belajar, dan ruangan belajar.<sup>49</sup>

##### 5) Menciptakan Suasana Belajar Yang Tenang Dan Tenram

Orang tua harus menciptakan ruang dan suasana rumah yang aman dan nyaman ketika anak belajar dirumah. Suasana rumah yang tenang, tentram, dan harmonis akan membuat anak merasa betah tinggal dirumah, dan dapat berkonsentrasi dalam belajar, dan tentunya akan dapat belajar dengan baik sehingga akan mendukung belajar anak.

Usaha dan berbagai bentuk perhatian orang tua dapat mendukung kelancaran keberhasilan kegiatan belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Bagaimanapun sibuknya orang tua, mereka harus memberikan waktu dan perhatian kepada

---

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar...*, Hal

anak-anaknya setiap hari karena anak merupakan tunas dan harapan bagi orang tua dan masa depan bangsa.

#### **d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perhatian**

Perhatian dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:<sup>50</sup>

a. Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu dengan objek yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka timbul perhatian terhadap objek tertentu.

b. Latihan dan kebiasaan

Dari hasil latihan-latihan atau kebiasaan dapat menyebabkan mudah tibulnya perhatian terhadap bidang tertentu walaupun tidak ada bakat pembawaan tentang bidang tersebut.

c. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan tersebut mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Adanya kebutuhan tentang suatu memungkinkan tibulnya perhatian terhadap objek tersebut.

d. Kewajiban

Didalam kewajiban terkandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan, ia menyadari atas

---

<sup>50</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum...*, Hal 146-147

kewajiban itu. Dia tidak akan bersikap masa bodoh, apa yang menjadi kewajibannya akan dijalankan dengan penuh perhatian.

e. Keadaan Jasmani

Sehat tidaknya jasmani sangat mempengaruhi perhatian kita terhadap suatu objek.

f. Suasana jiwa

Kedaan batin, frustrasi pikiran sangat mempengaruhi perhatian kita. Mungkin dapat mendorong dan sebaliknya dapat juga menghambat.

g. Suasana di Sekitar

Adanya macam-macam suasana di sekitar kita, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperature, sosial ekonomi, keindahan dan sebagainya dapat mempengaruhi perhatian.

h. Kuat Tidaknya Perangsang Dari Objek Itu Sendiri

Seberapa kuatnya perangsang yang bersangkutan dengan objek perhatian sangat mempengaruhi perhatian kita. Jika rangsangannya kuat, kemungkinan perhatian kita terhadap objek tersebut besar pula. Sebaliknya jika rangsangannya lemah, perhatian kita juga tidak begitu besar.

#### **4. Prestasi Belajar Matematika**

##### **a. Belajar**

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki

perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.<sup>51</sup> Belajar akan dikatakan berhasil apabila seseorang mampu mengulagi kembali materi yang telah dipelajarinya. Menurut Hilgard (1962) dalam Suyono (2014:12), belajar adalah suatu poses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respon terhadap suatu situasi. Belajar bukan lagi merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi oleh guru ke dalam kepala peserta didik. Belajar membutuhkan keterlibatan mental dan aktivitas siswa sendiri. Artinya belajar baru bermakna apabila terdapat pembelajaran terhadap dan oleh siswa.

Belajar dapat dimana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi formal didalam kelas, maupun dapat secara informal dan nonformal, siswa dapat belajar dari alam atau dari peristiwa sehari-hari.

Tingkah laku sebagai proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang ada dalam individu maupun luar individu (internal dan eksternal). Dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa elemen yang mencirikan tentang belajar, antara lain:<sup>52</sup>

1. Belajar merupakan perubahan tingkah laku. Perubahan itu dapat mengarah pada tingkah laku yang baik tetapi juga bisa mengarah ke tingkah laku yang jelek.

---

<sup>51</sup> Suyono Dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 9.

<sup>52</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran: Konsep Dasar, Metode, Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar, Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), Hal 12

2. Perubahan itu melalui pengalaman dan latihan, jadi bukan disebabkan karena pertubuhan dan kematangan seperti pada bayi. Dengan lain ungkapan mengalami sesuatu belum tentu merupakan belajar, tetapi belajar berarti akan mengalami.
3. Perubahan itu relative, merupakan akhir dari sesuatu periode waktu yang panjang, mungkin berhari-hari, bertahun-tahun. Oleh karena itu, bukan hanya sekedar termotivasi, adaptasi, dan ketajaman/kepekaan yang biasanya bersifat sementara.
4. Tingkah laku yang mengalami perubahan, menyangkut berbagai aspek kepribadian, fisik, dan psikis, perubahan berpikir, keterampilan, kecakapan, dan sikap.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surat mujadilah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا وَايُرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

“...”berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...”<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Al-kalam, Al-Qur'an elektronik, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>54</sup>

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang melalui pengalaman dan latihan yang dilakukannya sendiri.

#### **b. Prestasi Belajar**

Semua bentuk kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan. Hasil kegiatan ini yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana pada setiap kata tersebut memiliki makna tersendiri. Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”.<sup>55</sup> Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dilakukan atau dikerjakan, sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, prestasi adalah hasil yang harus didukung oleh kesadaran seseorang atau siswa

---

<sup>54</sup> Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal 127

<sup>55</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 12

untuk belajar.<sup>56</sup> Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari sebuah usaha yang telah dikerjakan.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Prestasi merupakan hasil capaian yang diperoleh melalui kompetisi. Prestasi juga merupakan akumulasi dari usaha, kegigihan, kerja keras, semangat menjadi yang terbaik. Pencapaian prestasi membutuhkan proses yang tidak ringan. Satu kata kunci yang selalu ada dalam prestasi adalah adanya “usaha lebih”. Siswa yang berprestasi dapat dipastikan belajar lebih lama dibandingkan siswa dibandingkan siswa yang kurang berprestasi, mereka juga lebih gigih.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi siswa agar berprestasi:<sup>57</sup>

- 1) Jangan segan-segan memberikan pujian kepada siswa yang melakukan sesuatu yang baik meskipun hal itu tidak begitu berarti.

---

<sup>56</sup> Acep Yoni, Et All, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Familia, 2012) hal

<sup>57</sup> Ngainun Naim, *Character Building...*, Hal. 178

- 2) Kurangilah kecaman atau kritik yang dapat mematikan motivasi siswa
- 3) Ciptakan persaingan yang sehat diantara siswa
- 4) Ciptakan kerjasama antara siswa
- 5) Berikan umpan balik kepada siswa atas hasil pekerjaanya

Fungsi utama prestasi belajar:<sup>58</sup>

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ektern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah akibat dan pengalaman dari proses belajar siswa yang bersangkutan.

Prestasi belajar dinilai dengan cara:

a. Penilaian Formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil

---

<sup>58</sup> *Ibid.*, Hal.178-180

penilaian itu dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

b. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.<sup>59</sup>

c. **Indikator Prestasi Belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan prestasi belajar ideal meliputi segenap ranah yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar, namun pengungkapan perubahan seluruh ranah sangat sulit. Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru adalah mengambil cuplikan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar peserta didik adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur.

**Tabel 2.1**

**Jenis, Indikator, Dan Cara Evaluasi Prestasi Belajar<sup>60</sup>**

---

<sup>59</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hal. 26

<sup>60</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hal. 148-150

<b>Ranah/Jenis Prestasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Cara Evaluasi</b>
<b>A. Ranah Cipta (Kognitif)</b> 1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menggabungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Analisis (Pemeriksaan dan pemulih secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan / memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
5. Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (Membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
<b>B. Ranah Rasa (Afektif)</b> 1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Penerimaan	3. Menunjukkan sikap menerima 4. Menunjukkan sikap menolak	4. Tes tertulis 5. Tes skala sikap 6. Observasi
3. Penerimaan	5. Menunjukkan sikap menerima 6. Menunjukkan sikap menolak	7. Tes tertulis 8. Tes skala sikap 9. Observasi
4. Penerimaan	7. Menunjukkan sikap menerima 8. Menunjukkan sikap menolak	10. Tes tertulis 11. Tes skala sikap 12. Observasi

*Tabel berlanjut...*

Lanjutan tabel...

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
<b>C. Ranah Rasa (Afektif)</b> 5. Penerimaan	9. Menunjukkan sikap menerima 10. Menunjukkan sikap menolak	13. Tes tertulis 14. Tes skala sikap 15. Observasi
6. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
7. Apresiasi (Sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
8. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap dan proyektif) (yang menyatakan perkiraan/ramalan) 3. Observasi
9. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspansif dan proyektif 2. Observasi
<b>D. Ranah Karsa (Psikomotor)</b> 1. Keterampilan bergerak dan bertindak  2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya  1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Observasi 2. Tes tindakan  1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

Tabel berlanjut...

Lanjutan tabel...

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
<b>E. Ranah Karsa (Psikomotor)</b>		
3. Keterampilan bergerak dan bertindak	2. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya	3. Observasi 4. Tes tindakan
4. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal	3. Mengucapkan 4. Membuat mimik dan gerakan jasmani	4. Tes lisan 5. Observasi 6. Tes tindakan

#### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, artinya dalam rangka membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>61</sup>

Faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

##### 1) Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

##### 1. Faktor fisiologis

<sup>61</sup> Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*,... Hal. 138

<sup>62</sup> Eva Nauli Thaib, *Hubungan Antara Prestasi Belajar Dan Kecerdasan Emosional*, (Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol XIII, No.2, 2013), Hal. 388-392

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya.

b) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran.

2. Faktor psikologis<sup>63</sup>

Yaitu meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah:

a) Intelligensi

Intelligensi merupakan kemampuan dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara

---

<sup>63</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Hal 54-72

tertentu. Intelligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

Siswa yang mempunyai tingkat intelligensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelligensi yang rendah/normal. Akan tetapi jika siswa yang mempunyai tingkat intelligensi yang rendah/normal dapat belajar dengan baik maka akan dapat berhasil baik pula dalam menentukan prestasi belajarnya.

b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya.

c) Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemauan untuk melakukan upaya dalam pembelajaran yang merupakan suatu produk dari banyak faktor yang tergantung dari kepribadian dan kemauan peserta didik. Selain itu motivasi adalah segala tindakan baik yang disadari yang menjadi pendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan. Motivasi timbul karena adanya keinginan untuk kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.

## 2) Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada di dalam diri siswa ,ada hal-hal lain diluar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

### 1. Faktor lingkungan keluarga

#### a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik. Mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

#### b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

#### c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

## 2. Faktor lingkungan sekolah

### a) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

### b) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka. Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi. Misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingin tahunya.

### c) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan menyatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar

siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

### 3. Faktor lingkungan masyarakat

#### a) Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

#### b) Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

## **B. Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Pengaruh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa**

Ditengah semakin ketatnya persaingan di dunia pendidikan dewasa ini, merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan dalam meraih prestasi belajar. Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar agar menjadi yang

terbaik seperti mengikuti les atau bimbingan belajar. Usaha seperti itu jelas positif, namun masih ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual.

Guru dan orang tua harus mampu memahami jika prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan saja tetapi juga banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor tersebut mungkin terdapat pada kedisiplinan dan perhatian orang tua.

disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya.<sup>64</sup>

Kedisiplinan menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seseorang siswa sukses dalam belajar. Kedisiplinan belajar pada masing-masing siswa. Siswa yang mempunyai kesadaran tinggi terhadap peraturan yang berlaku akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Semakin tinggi disiplin siswa akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, perhatian orang tua juga tidak kalah pentingnya dalam mengawal prestasi siswa, karena tidak mungkin siswa akan berkembang secara maksimal tanpa bimbingan, pengarahan, pengawasan yang terumus dalam perhatian orang tua yang diberikan kepada anaknya. Orang tua memegang peran

---

<sup>64</sup> Ngainun Na'im, *Character Building*,...Hal 142

penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anak. Anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan.<sup>65</sup>

Dari uraian di atas, kedisiplinan belajar harus disinergikan dengan perhatian orang tua. Karena kedua aspek tersebut saling berkaitan, perhatian orang tua juga dapat memberikan modal siswa untuk diiplin, akibatnya siswa akan belajar dengan disiplin. Jadi, dapat memungkinkan sekali siswa tersebut memiliki prestasi belajar matematika yang baik.

### **C. Penelitian Terdahulu**

1. **Risalatul Mahmudah** dengan judul “pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs Al Ma’arif tulungagung”

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh risalatul memiliki persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah:

- a. Salah satu variable x nya adalah kedisiplinan belajar siswa.
- b. Jenis penelitiannya adalah kuantitatif.
- c. Sumber data berasal dari angket siswa.
- d. Sampel penelitian kelas VIII
- e. Analisis data menggunakan regresi linier berganda

---

<sup>65</sup> Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan...*, Hal 97

Table 2.2

## Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang

Deskripsi Perbedaan	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1. Pembatasan kedisiplinan siswa	1. Kedisiplinan siswa di sekolah dan di rumah	1. Kedisiplinan di rumah
2. Lokasi penelitian	2. Di MTs Al- ma'arif tulungagung	2. Di SMP NEGERI 1 Mojo
3. Variabel bebas	3. Persepsi siswa tentang kinerja guru dan kedisiplinan siswa	3. Kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua
4. Variabel terikat	4. Hasil belajar matematika	4. Prestasi belajar siswa

Berdasarkan penelitian yang dilakuka oleh risaltul mahmudah pengaruh antara persepsi siswa tentang kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Al-ma'arif Tulungagung terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII. Hal ini di buktikan dengan diperoleh  $F_{hitung} = 7,92$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,08$ . maka  $H_1$  di terima.

2. **Ilham Baihaqi** dengan judul “pengaruh kedisiplinan dan pengaruh orang tua terhadap prestasi belajar matematika siswa kels VIII di Mts. Al-huda bandung”

berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh ilham baihaqi memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian dahulu dan sekarang adalah:

- a. Variabel X nya adalah kedisiplinan dan perhatian orang tua.
- b. Variabel Y nya prestasi belajar matematika.
- c. Jenis penelitian kuantitatif.
- d. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda.
- e. Sumber data berasal dari angket.
- f. Sampel penelitian kelas VIII

**Tabel 2.3**

**Perbedaan Penelitian Dahulu Dan Sekarang**

<b>Deskripsi Perbedaan</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
1. Pembatasan kedisiplinan siswa	1. Kedisiplinan siswa di sekolah	1. Kedisiplinan siswa di rumah
2. Lokasi penelitian	2. MTs.al-Huda Bandung	2. SMP NEGERI 1 Mojo

3. **Suci Defika** dengan judul “pengaruh kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung”.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh suci defika terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah:

- a. Salah satu variabel X nya adalah kedisiplinan.

- b. Variabel Y nya adalah prestasi belajar matematika.
- c. Jenis penelitian kuantitatif
- d. Sumber data berasal dari angket.
- e. Analisis data menggunakan regresi linier berganda.

**Tabel 2.4**  
**Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang**

<b>Deskripsi Perbedaan</b>	<b>Penelitian Terdahulu</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
1. Lokasi penelitian	1. MTsN Karangrejo	1. SMP NEGERI 1 Mojo
2. sampel	2. siswa kelas VII	2. siswa kelas VIII
3. Variabel bebas	3. Keaktifan belajar	3. Perhatian orang tua

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh suci defika pengaruh antara kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII MTsN karangrejo tulungagung terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut diperoleh  $F_{hitung} = 4,127$  dan  $F_{tabel} = 4,08$  dengan tingkat signifikan  $0,024 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$  di terima, artinya ada pengaruh yang signifikan.

- 4. **Wildan Edi Saputra** dengan judul “pengaruh kedisiplinan belajar dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar matematika pada materi

persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel siswa kelas VII SMP Islam gandusari Trenggalek”.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh wildan memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut adalah:

- a. Salah satu variabel X nya adalah kedisiplinan belajar.
- b. Jenis penelitian kuantitatif.
- c. Variabel Y nya prestasi belajar matematika.
- d. Salah satu sumber data bersal dari angket.

**Tabel 2.5**

**Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang**

<b>Deskripsi perbedaan</b>	<b>Penelitian terdahulu</b>	<b>Penelitian sekarang</b>
1. Variabel bebas	1. Bimbingan orang tua	1. Perhatian orang tua
2. Sampel	2. Siswa kelas VII	2. Siswa kelas VIII
3. Lokasi penelitian	3. SMP Islam Gandusari	3. SMP NEGERI 1 mojo
4. Analisis data	4. Refresi linier sederhana	4. Regresi linier berganda

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Edi Saputra ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar matematika pada materi persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel kelas VII SMP Islam gandusari. Pernyataan ini berdasarkan kesimpulan hasil uji yang menunjukkan  $F_{hitung} = 7,294 > F_{tabel} = 3,30$  dengan taraf signifikan 0,05 maka  $H_1$  diterima.

5. **Wanda Setiyawan** dengan judul “pengaruh mengikuti gerakan pramuka dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs. Al-huda bandung.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh wanda terdapat peramaan dan perbedaan. Persamaannya adalah sebagai berikut:

- a. salah satu variabel X tentang disiplin belajar
- b. variabel Y prestasi belajar matematika.
- c. Sumber data berasal dari angket
- d. Sampel penelitian siswa kelas VIII
- e. Analisis data menggunakan regresi linier berganda

**Tabel 2.6**  
**Perbedaan Kajian Terdulu Dengan Sekarang**

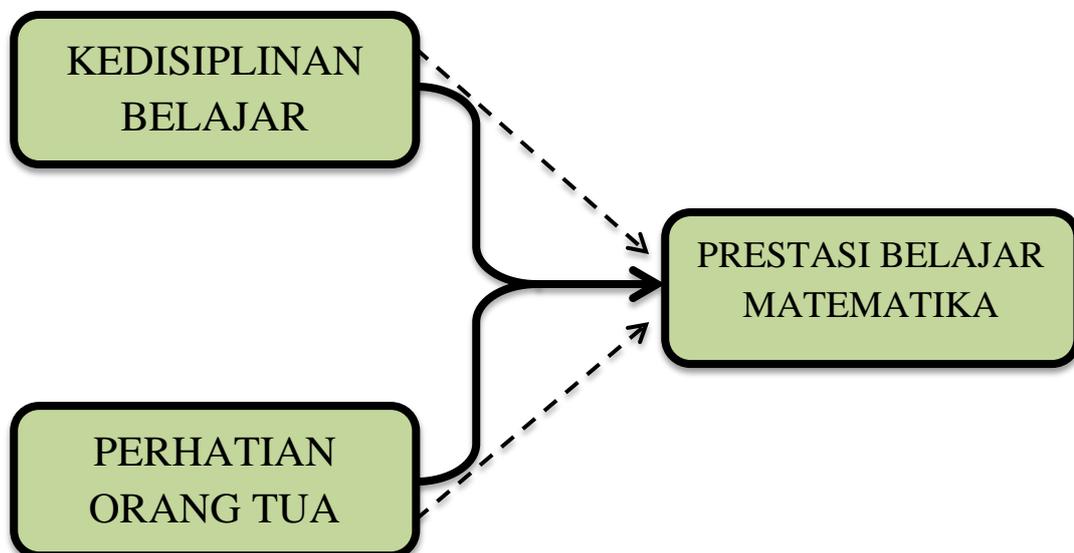
<b>Deskripsi Perbedaan</b>	<b>Penelitian Tedahulu</b>	<b>Penelitian Sekarang</b>
1. Variabel bebas	1. Disiplin belajar dan mengikuti gerakan pramuka	1. Kedisiplinan belajar dan perhatian orang tua
2. Lokasi penelitian	2. MTs Al-huda bandung	2. SMP NEGERI 1 Mojo

Dari pnelitian yang dilakukan oleh wanda terdapat pengaruh yang signifikan yang di tunjukkan oleh nilai  $F_{hitung} = 64,94547 > F_{tabel} = 3,35$  dengan taraf signifikan 0,05 maka  $H_1$  diterima.

#### **D. Kerangka Berfikir Penelitian**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

masalah yang penting.<sup>66</sup> Kerangka dibuat untuk mempermudah mengetahui pengaruh antar variable. Pembahasan dalam kerangka berfikir ini menghubungkan antara kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar matematika, anantara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Agar mudah dalam memahami arah dan maksud dari penelitian ini, penulis jelaskan melalui bagan di bawah ini.



**Gambar 2.1**

**Kerangka berfikir penelitian**

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun indikator-indikator dari siswa yang memiliki kedisiplinan belajar antara lain: disiplin yang ada hubungannya dengan waktu belajar, tempat belajar, norma dan peraturan

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2016), Hal 91

dalam belajar. Dengan adanya kedisiplinan belajar pada diri siswa terhadap mata pelajaran di sekolah diharapkan akan mempengaruhi hasil dan prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Perhatian orang tua merupakan faktor dari luar individu (ekstern). Sudah menjadi kodrat manusia tidak bisa terlepas dari pengaruh dan interaksi dengan orang tua dalam proses belajar, anak tidak bisa terlepas dari pengaruh orang tua. Perhatian orang tua juga mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sangat memungkinkan, karena aktifitas keseharian siswa lebih banyak berada di lingkungan keluarga. Maka dari itu siswa yang mempunyai orang tua yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.